

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN METODE TUTORIAL
DENGAN PARTISIPASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
MAHASISWA DI STIKES AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
FUNIK RAHMA MEI LISTIANI
201110104197**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN METODE TUTORIAL DENGAN
PARTISIPASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA
DI STIKES AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**FUNIK RAHMA MEI LISTIANI
201110104197**



Pembimbing

Oleh:
: Mufdillah, S.Pd., S.Si.T., M.Sc

Tanggal

: 4-08-2012

Tandatangan



HUBUNGAN PEMBELAJARAN METODE TUTORIAL DENGAN PARTISIPASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DI STIKES AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2012

Funik Rahma Meilistiani¹, Mufdillah², Woro Yunita³

Abstract

The objective of this study to know the correlation of learning with tutorial methods of participation and independence for the second semester students at STIKES Aisyiyah Yogyakarta in 2011/2012. This research uses descriptive analytical design with cross sectional approach. The population is 556 students for the second semester in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta'. 139 respondents were chosen as the sample using the proportional random sampling technique. The data were collected using questionnaires. Data were analyzed using spearman rank statistics associative correlation.

Finding show: There were correlation between the implementation of the tutorial method of learning with the participation of students as evidenced by the Spearman rank coefficient of 0.539 with a significance level (p) 0.000 with interpretation of power relations in the medium category. and there were a correlation between the implementation of the tutorial method of learning with the student independences as evidenced by Spearman Rank coefficient of 0.511 with a significance level (p) 0.000 with interpretation of power relations in the medium category.

Keywords : tutorial, participation, independence, learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi dan kemandirian mahasiswa semester dua di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu 556 mahasiswa semester dua. Teknik sampel menggunakan *proportional random sampling* dan diperoleh 139 responden. Metode pengumpulan data melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik hubungan asosiatif *spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa dengan nilai koefisiensi Spearman Rank sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 dengan kekuatan hubungan dalam kategori sedang, dan ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa dengan nilai koefisien Spearman Rank sebesar 0,511 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 dengan kekuatan hubungan dalam kategori sedang.

Kata kunci : tutorial, partisipasi, kemandirian, pembelajaran

¹ Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dapat diwujudkan salahsatunya melalui ketepatan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran menurut beberapa ahli dalam Suprijono, Agus (2009) dinyatakan bahwa "*Learning is shown by a change in behaviour as a result of experience* (Cronbach). *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (Harold Spear). *Learning is change in performance as a result of practice* (Geoch). Dari ketiga definisi tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain. Belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya sendiri. Slameto (2010) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Proses pembelajaran pada institusi pendidikan dilakukan dengan berbagai variasi program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar dan kebijakan institusi pendidikan. Pada jenjang perguruan tinggi Menteri Pendidikan Nasional mengatur tentang kurikulum melalui SK No. 045/U/2002 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi berbasis pada kompetensi. Peraturan tersebut berpengaruh terhadap paradigma sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia, dari yang semula perkuliahan berpusat pada dosen menjadi berpusat kepada mahasiswa. *Teacher Centered Learning (TCL)* ke *Teacher Centered Learning (SCL)*. Ada beberapa faktor yang mendukung perubahan model pembelajaran di perguruan tinggi tersebut. Pertama, perubahan secara global meliputi persaingan yang semakin ketat diikuti dengan perubahan orientasi lembaga pendidikan, yakni perubahan persyaratan kerja yang diterangkan dalam kurikulum inti dan institusional no. 232/ U/ 2000. Kedua, masalah yang semakin kompleks sehingga perlu disiapkan lulusan yang mempunyai kemampuan di luar bidang studinya. Ketiga, perubahan cepat di segala bidang kehidupan sehingga diperlukan kemampuan generik atau *transferable skill*. Keempat, kurikulum nasional berdasarkan SK. Mendikbud No. 056/U/1994 masih berbasis *content*. Keempat faktor pendukung perubahan arah kebijakan pengembangan perguruan tinggi dari model *TCL* ke *SCL* tersebut tampak sesuai dengan konsep UNESCO empat pillar pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*, (Rahmidi, 2007).

Implikasi perubahan tersebut berpengaruh juga terhadap model pembelajarannya. Saat ini, perguruan tinggi dituntut mengembangkan pembelajaran yang tidak lagi berorientasi materi tetapi haruslah berorientasi pada kompetensi. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi kompetensi yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau lebih dikenal istilah *Problem Based Learning (PBL)*. Diterangkan lebih lanjut bahwa model pembelajaran berpusat pada masalah mampu meningkatkan partisipasi (keaktifan) dan hasil belajar mahasiswa (Suci, 2008).

Menurut Dasna, I Wayan dan Sutrisno (2009) menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang

berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Ditegaskan Harsono dan Dwiyanto, Djoko (2005) bahwa PBL berpusat pada aktivitas siswa (*student centered*). Ditambahkan Harsono & Djoko Dwiyanto, kehidupan PBL bertumpu pada proses tutorial (2005). Penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran tutorial mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam belajar, diterangkan juga bahwa kegiatan belajar yang melibatkan mahasiswa secara aktif diharapkan mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri (Widuroyeki, 2006). Pendekatan masalah pada diskusi tutorial menurut Schmidt dan Bouhuijs (2001) yang dikutip Cahyono (2008) menggunakan tujuh langkah (*seven jumps*). Langkah-langkah tersebut yaitu; 1) Klarifikasi terminologi dan konsep yang belum dipahami, 2) Mendefinisikan Permasalahan, 3) Menganalisis permasalahan dan menawarkan penjelasan sementara, 4) Menginventarisir berbagai penjelasan yang dibutuhkan, 5) Menformulasi tujuan belajar, 6) Mengumpulkan informasi melalui belajar mandiri, 7) Mensintesis informasi baru dan menguji serta mengevaluasinya untuk permasalahan yang sedang dikemukakan dan Melakukan refleksi penguatan hasil belajar. Implementasi dari metode tutorial menempatkan peran dan tanggung jawab pembelajar (mahasiswa) lebih besar dan sangat penting.

Tutorial (*tutoring*) adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Menurut lembaga Universitas Terbuka, konsep belajar mandiri dalam tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memacu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri mahasiswa dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai Tutor. Prinsip pokok tutorial adalah “kemandirian mahasiswa” (*student’s independency*) dan partisipasi. Tutorial tidak ada, jika kemandirian tidak ada. Jika mahasiswa tidak belajar di rumah, dan datang ke tutorial dengan ‘kepala kosong’, maka yang terjadi adalah “perkuliahan” biasa, bukan tutorial. Dengan demikian, secara konseptual tutorial berbeda dengan kuliah (*lecturing*) yang umum berlaku di perguruan tinggi tatap muka. Faktor-faktor yang dianggap berperan penting terhadap keberhasilan dalam diskusi tutorial yaitu peran mahasiswa berupa partisipasi dan kemandirin. (<http://www.ut.ac.id>).

Menurut Mulyasa (2009) "Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran". Menurut Keith Davis yang dikutip B. Suryobroto (2002), partisipasi didefinisikan sebagai berikut:

“Participation is defined as a mental and emotional involved at a person in a group situation which encourager then contribut to group goal and share responsibility in them”. (Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya).

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang mencakup unsure keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dan kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Setiap peserta didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifannya dalam belajar. Pendidik juga dituntut kreatifitas dalam mengajar agar pserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Metode

pembelajaran yang bersifat partisipatoris yang dilakukan dosen akan mampu membawa dalam situasi yang lebih kondusif karena mahasiswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Konsep belajar mandiri menurut Surya, Hendra (2003) adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Ciri-ciri pokok peserta didik mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri. Sebagai syarat agar siswa dapat belajar mandiri, siswa tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik, sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar, harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metode belajar yang baik dan pada tahapan-tahapan dalam proses belajar tersebut tidak harus "diperintah". Menurut Thoha, Chabib (1996) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu; 1) mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif. 2) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. 3) tidak lari atau menghindari masalah. 4) memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam. 5) apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain. 6) tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain. 7) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan. 8) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi menggunakan model PBL dengan metode tutorial di STIKES Aisyiyah Yogyakarta dimulai sejak tahun 2010. Penerapan metode tutorial pertama kali dilakukan pada prodi S1 Keperawatan, kemudian diikuti prodi DIII Kebidanan dan DIV Bidan Pendidik, sedangkan untuk prodi Fisioterapi dimulai pada tahun 2011. Pembelajaran menggunakan metode tutorial bagi mahasiswa semester dua khususnya bagi mahasiswa lulusan SMA (jalur reguler) merupakan sesuatu hal yang baru, sehingga mereka merasa masih beradaptasi dengan metode baru pembelajaran tutorial ini. Proses pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutorial pada mata kuliah diintegrasikan dalam blok-blok kuliah. Dalam pembelajaran metode tutorial, setiap kelas dibagi menjadi lima kelompok tutorial yang diikuti 15-17 mahasiswa dan dilakukan seminggu sekali dengan catatan setiap skenario dilaksanakan dalam waktu dua minggu dan pertemuannya berlangsung 2 jam (120 menit). Setiap kelompok memiliki ketua, sekretaris, dan anggota kelompok yang didampingi oleh seorang tutor yang berfungsi sebagai fasilitator.

Berdasarkan catatan penulis dari informasi duapuluh mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dari empat prodi pada semester dua reguler diperoleh gambaran bahwa empat belas mahasiswa merasa kesulitan berpartisipasi dalam perkuliahan menggunakan metode tutorial. Mereka merasakan dalam perkuliahan menggunakan metode tutorial kesulitan merumuskan gagasan, belum berani menyampaikan pendapat, dan belum biasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan teman lain. Mahasiswa memperkirakan bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya atau belum memiliki pengetahuan dasar tentang materi-materi yang ditutorialkan. Penguatan atau pemaparan dari dosen menjadi tumpuan pengetahuan mahasiswa. Sementara itu beberapa dosen menyampaikan bahwa pembelajaran metode tutorial kurang efektif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa,

dikarenakan saat menganalisis skenario masalah, mahasiswa belum mampu menangkap inti dari permasalahan dan merumuskan tujuan pembelajaran. Pada saat diskusi kasus hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan lain yang ditemukan pada implementasi metode tutorial yaitu kemandirian mahasiswa dalam perkuliahan. Lima belas dari dua puluh orang mahasiswa menyatakan mereka merasa malas ketika mencari sumber atau referensi buku, dan mereka lebih senang jika diberikan catatan secara langsung oleh dosen.



PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan metode tutorial dengan partisipasi dan kemandirian mahasiswa semester dua di STIKES 'Aisyiah Tahun 2012.

TUJUAN PENELITIAN

Secara Khusus penelitian ini bertujuan mengetahui 1) pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. 2) partisipasi mahasiswa semester dua menggunakan metode tutorial di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. 3) kemandirian mahasiswa semester dua menggunakan metode tutorial di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. 4) Hubungan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa semester dua di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012, dan 5) Hubungan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian mahasiswa semester dua di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif *analitik* menggunakan metode *non eksperimen* (observasional) dan mendasarkan atas pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester II reguler di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 556 orang mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 25% dari jumlah populasi sehingga jumlahnya adalah $25\% \times 556 = 139$ orang mahasiswa. Pembagian sampel pada masing-masing prodi adalah sebagai berikut:

DIII Kebidanan	: $\frac{224}{556} \times 139 = 56$
DIV Bidan pendidik	: $\frac{175}{556} \times 139 = 44$
S1 Keperawatan	: $\frac{142}{556} \times 139 = 35$
S1 Fisioterapi	: $\frac{15}{556} \times 139 = 4$

Cara memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner) yang telah dipersiapkan peneliti. Kuesioner yang digunakan mengandung sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang berisi informasi tentang partisipasi, kemandirian dan metode tutorial yang telah dilakukan. Pengambilan data bersifat langsung, tertutup, dan bertingkat. Langsung artinya kuesioner diberikan langsung kepada mahasiswa sebagai responden sehingga mereka tinggal menjawab apa yang ditanyakan tentang dirinya. Tertutup artinya angket telah disediakan jawabannya, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Bertingkat artinya setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket berisi 4 alternatif jawaban dimulai dari kondisi terendah sampai kondisi tertinggi dengan menggunakan 4 skala Likert yaitu: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dijadikan dalam skala ordinal dengan tiga kategori yaitu:

Baik: $(x) > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Cukup: $-1 \text{ SD} < (x) < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Kurang: $(x) < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 20 mahasiswa yang menjadi populasi pada penelitian itu sendiri. Hasil uji validitas

diperoleh bahwa dari 25 pertanyaan mengenai partisipasi dan kemandirian belajar saat mengikuti tutorial ada 5 item yang gugur dikarenakan nilai signifikansi (p) lebih besar dari nilai α (0,05). Item yang gugur dihapuskan karena masih terwakili oleh item soal yang lain. Sementara hasil uji reliabilitas instrumen pada 20 mahasiswa menggunakan rumus *alpha cronbach*, dari 25 item soal didapatkan nilai alpha semua lebih dari 0,7 artinya semua soal dalam kuisioner ini reliabel.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS for windows release 17. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner penelitian, data mentah diolah dalam 4 tahap yaitu *editing, coding, entry, dan cleaning*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu pembelajaran metode tutorial terhadap variabel dependen yaitu partisipasi dan kemandirian mahasiswa program studi D IV Bidan Pendidik reguler pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tahun 2011/2012. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu statistik non parametris berupa korelasi *spearman rho* (ρ).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dibuat peneliti.:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Gambaran pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dapat diperlihatkan pada tabel 2 sebagai berikut :



Tabel 2.

Distribusi frekuensi pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	28	20 %
2	Cukup	86	62 %
3	Kurang	25	18 %
	Jumlah	139	100 %

Sumber: Data Primer, 2012

Dari data pada tabel 2 diketahui bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran tutorial di STIKES 'Aisyiyah tertinggi pada kategori cukup sebanyak 86 responden (62 %), kemudian kategori baik sebanyak 28 responden (20 %) dan responden yang paling sedikit menyatakan pelaksanaan tutorial dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (18%).

b. Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Gambaran partisipasi mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dalam pembelajaran menggunakan metode tutorial dapat dilihat pada tabel 3. Tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden yakni sebesar 85 responden (61

%) memiliki tingkat partisipasi yang cukup selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode tutorial, dan 29 responden memiliki tingkat partisipasi baik, sedangkan untuk responden yang memiliki partisipasi kurang selama pembelajaran tutorial paling sedikit yaitu 25 responden (18 %)

Tabel 3.
Distribusi frekuensi partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	29	21 %
2	Cukup	85	61 %
3	Kurang	25	18 %
	Jumlah	139	100 %

Sumber: Data Primer, 2012

c. Kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

Gambaran kemandirian belajar mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dalam pembelajaran menggunakan metode tutorial dapat diperlihatkan pada tabel 4. Data pada tabel 4 dijelaskan bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 91 responden (66%) mempunyai tingkat kemandirian belajar yang cukup selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode tutorial, dan jumlah responden yang mempunyai kemandirian belajar baik selama pembelajaran menggunakan metode tutorial sama dengan jumlah responden yang memiliki kemandirian belajar yang kurang yaitu 24 responden (17%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	24	17%
2	Cukup	91	66%
3	Kurang	24	17%
	Jumlah	139	100 %

Sumber: Data Primer, 2012

d. Hubungan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa

Hubungan pembelajaran menggunakan metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dapat diperlihatkan pada tabel 5.

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran tutorial dalam kategori cukup dan mempunyai partisipasi belajar yang cukup yaitu sebesar 59 responden (42,4%)

Tabel 5
Tabel silang hubungan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa

Metode Tutorial \ Partisipasi	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	%	p value	ρ
		%		%		%				
Baik	13	9,4%	15	10,8%	0	0,0%	28	20,1%	0,000	0,539
Cukup	16	11,5%	59	42,4%	11	7,9%	86	61,9%		
Kurang	0	0,0%	11	7,9%	14	10,1%	25	18,0%		
Jumlah	29	20,9%	85	61,2%	25	18%	139	100%		

Sumber: Data primer

Responden yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran tutorial dalam kategori kurang dan memiliki partisipasi belajar yang cukup sebanyak 11 responden (7,9%), jumlah responden serupa dengan pelaksanaan metode tutorial dalam kategori cukup dan mempunyai partisipasi baik.

Hasil uji statistik korelasi Spearman Rank pada tabel 5 dijelaskan untuk korelasi antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa didapatkan nilai ρ hitung sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Jika p lebih besar dari α maka tidak ada hubungan antara kedua variabel, dan jika p lebih kecil dari α maka ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,539 bahwa hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi termasuk dalam kategori sedang.

e. Hubungan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa

Hubungan pembelajaran menggunakan metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dapat diperlihatkan pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dalam kategori cukup dan mempunyai kemandirian belajar yang cukup yaitu 61 responden (43,9%).

Tabel 6

Tabel silang hubungan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa

Metode Tutorial \ Kemandirian	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	%	p value	ρ
		%		%		%				
Baik	10	7,2%	18	12,9%	0	0,0%	28	20,1%	0,000	0,511
Cukup	14	10,1%	61	43,9%	11	7,9%	86	61,9%		
Kurang	0	0,0%	12	8,6%	13	9,4%	25	18,0%		
Jumlah	24	17,3%	91	65,5%	24	17,3%	139	100%		

Sumber: Data primer

Responden yang paling sedikit adalah yang menyatakan pembelajaran tutorial dalam kategori baik dan mempunyai kemandirian belajar yang baik yaitu 10 responden (7,2%).

Hasil uji statistik uji korelasi Spearman Rank untuk metode tutorial dengan kemandirian belajar pada tabel 10 didapatkan nilai nilai ρ hitung sebesar 0,511 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Jika p lebih besar dari α maka tidak ada hubungan antara kedua variabel, dan jika p lebih kecil dari α maka ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,511 bahwa hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi termasuk dalam kategori sedang.

2. Pembahasan

a. Pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2012

Menurut Harsono dan Dwiyanto, Djoko (2005) pembelajaran tutorial merupakan proses dari model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). *Problem Based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran dimana mahasiswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Menurut Kurniawan dan Suryawinata (2003) tujuan dari proses PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis dan membantu mereka aktif dan mandiri dalam belajar (*self directed learner*), sehingga apabila pelaksanaan pembelajaran tutorial sudah baik maka diharapkan partisipasi dan kemandirian mahasiswa akan baik pula. Penelitian dari Widuroyekti (2006) menyebutkan bahwa dengan metode pembelajaran tutorial mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam belajar.

Berdasarkan kategorisasi kecenderungan yang disajikan pada bab III, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 86 responden (62%). Berdasarkan indikator penilaian metode tutorial yang disajikan melalui instrumen diperoleh gambaran data bahwa semua pertanyaan tentang metode tutorial dalam instrumen yang dijawab responden memiliki jawaban dalam kategori cukup. Responden yang paling banyak menjawab kategori cukup mampu menggunakan sumber belajar yang berkualitas baik, mampu membuat prioritas masalah yang ditemukan berdasarkan relevansinya dengan unit belajar. Disamping itu responden ini juga mampu menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini menurut Harsono dan Dwiyanto, Djoko (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran tutorial sudah mampu melakukan pemahaman dan pencarian skenario pengetahuan yang tersimpan dalam masalah yang tersaji dalam skenario melalui langkah-langkah terstruktur guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Pendekatan masalah pada diskusi tutorial menurut Schmid dan Bouhuijs (2001) yang dikutip dalam Cahyono (2008) menggunakan tujuh langkah (*seven jumps*). Langkah-langkah tersebut yaitu: 1) Klarifikasi terminology dan konsep yang belum dipahami, 2) Mengidentifikasi permasalahan, 3) Menganalisis permasalahan dan menawarkan penjelasan sementara, 4) Menginventarisir berbagai

penjelasan yang dibutuhkan 5) Memformulasi tujuan belajar 6) Mengumpulkan informasi melalui belajar mandiri 7) Mensintesis informasi baru dan menguji serta mengevaluasinya untuk permasalahan yang sedang dikemukakan dan melakukan refleksi penguatan hasil belajar.

b. Partisipasi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutorial tahun 2012

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Harsono dan Dwiyanto, Djoko (2005) menegaskan bahwa model pembelajaran PBL yang bertumpu pada proses tutorial berpusat pada aktivitas siswa (*student centered*). Diterangkan lebih lanjut bahwa model pembelajaran berpusat pada masalah mampu meningkatkan partisipasi (keaktifan) dan hasil belajar mahasiswa (Suci, 2008).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2012 dalam kategori cukup yaitu sebesar 85 responden (61%). Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak responden mengutarakan ide dan gagasan dengan baik ketika diberikan skenario, terlibat secara aktif dalam mencari literatur baik buku maupun sumber lain, dan aktif dalam curah pendapat untuk menganalisis masalah dalam kategori cukup.

Akhmadi, Agus (2006) menyebutkan bahwa ada tiga penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar yaitu : 1) Siswa kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, 2) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, 3) Siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

c. Kemandirian belajar mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutorial tahun 2012

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan dari orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melaksanakan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain (Surya, Hendra, 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran metode tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2012 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 91 responden (66%). Berdasarkan analisis dari indikator instrumen digambarkan bahwa paling banyak responden tetap mengungkapkan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan teman yang lain, berfikir kritis setiap memperoleh informasi dari teman, dan dapat mengungkapkan ide atau gagasan baru saat diskusi kelompok dijawab dalam kategori cukup.

Konsep belajar mandiri dalam tutorial menurut lembaga Universitas Terbuka mengandung pengertian bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin dan inisiatif diri mahasiswa

dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai Tutor. Ditambahkan bahwa prinsip pokok tutorial adalah kemandirian mahasiswa (*student's independency*) dan partisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran tutorial mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam belajar sehingga diharapkan mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri (Widuroyekti, 2006).

d. Hubungan pembelajaran metode tutorial terhadap partisipasi mahasiswa tahun 2012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran tutorial dalam kategori cukup dan partisipasi belajarnya juga dalam kategori cukup yaitu sebesar 59 responden (42,4%). Hasil uji statistik korelasi *Spearman Rank* antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa didapatkan nilai ρ hitung sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Kesimpulan yang bisa diambil adalah ada hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2012. Berdasarkan nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* (ρ) sebesar 0,539 artinya bahwa hubungan antara pembelajaran metode tutorial dan partisipasi mahasiswa dalam kategori sedang. Kategori ini mengindikasikan bahwa pembelajaran metode tutorial belum sepenuhnya mencapai kondisi terbaik terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajarannya.

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan dalam instrumen diperoleh data bahwa dalam pembelajaran tutorial mahasiswa masih kesulitan dalam membuat prioritas masalah yang ditemukan berdasarkan relevansinya dengan unit belajar. Kesulitan kedua yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa yaitu dalam membuat hipotesis penjelasan problem prioritas, dan kesulitan dalam mengungkapkan hasil belajar mandiri dalam bahasanya sendiri.

Jawaban responden terhadap instrumen partisipasi belajar hubungannya dengan pembelajaran metode tutorial diperoleh gambaran bahwa mahasiswa kesulitan mengingatkan kelompok diskusinya agar fokus pada kegiatan diskusi. Kesulitan lain partisipasi belajar dalam pembelajaran metode tutorial ini yaitu menangkap inti permasalahan diskusi ketika skenario dibacakan, dan tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari hasil analisis masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suci (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada masalah mampu meningkatkan partisipasi (keaktifan) dan hasil belajar mahasiswa, selain itu penelitian dari Falestin, Yuditya (2010) menegaskan juga bahwa pembelajaran berpusat pada masalah (PBL) selain meningkatkan prestasi siswa juga dapat meningkatkan minat, motivasi dan partisipasi siswa. Partisipasi peserta didik dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan peserta didik.

Dasna, I Wayan (2009) menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Kehidupan PBL bertumpu pada proses

tutorial (Harsono, Djoko Dwiyanto 2010). Widuroyekti (2006) menyatakan bahwa tutorial mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam belajar.

Metode tutorial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengerti materi pembelajaran. Peserta dapat menganalisis aspek-aspek dari topic secara mendalam yang dalam kuliah ceramah hanya dapat diberikan secara umum. Tutorial member kesempatan pada peserta untuk lebih mengenal peserta lainnya dan dapat mengikuti cara berpikir mereka sehingga membantu mengembangkan cara pikirannya sendiri. Disamping itu dengan metode ini peserta didik dapat belajar lebih aktif yaitu dengan mengikuti diskusi sehingga mengembangkan kemampuannya berpikir kritis, inovatif dan mandiri. Nila, Miswari (2009) dalam artikelnya menyebutkan bahwa diskusi tutorial PBL dengan metode seven jumps memiliki efektifitas yang tinggi dalam memacu *critichal thinking* mahasiswa.

e. Hubungan pembelajaran tutorial terhadap kemandirian mahasiswa tahun 2012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dalam kategori cukup dan mempunyai kemandirian belajar yang cukup yaitu 61 responden (43,9%). Responden yang paling sedikit adalah yang menyatakan pembelajaran tutorial dalam kategori baik dan mempunyai kemandirian belajar yang baik yaitu 10 responden (7,2%). Hasil uji statistic korelasi *Spearman Rank* antara pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar didapatkan nilai ρ hitung sebesar 0,511 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Kesimpulan yang bisa diambil adalah ada hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2012. Berdasarkan nilai koefisien korelasi Spearman Rank (ρ) sebesar 0,511 artinya bahwa hubungan antara pembelajaran metode tutorial dan partisipasi mahasiswa dalam kategori sedang. Kategori ini menggambarkan bahwa pembelajaran metode tutorial belum mencapai kondisi terbaik terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajarannya.

Jawaban responden terhadap pertanyaan dalam instrumen pembelajaran tutorial diperoleh data bahwa pembuatan prioritas masalah dalam diskusi oleh mahasiswa masih dianggap sulit mendasarkan relevansinya dengan unit belajar. Selain itu mahasiswa kesulitan membuat hipotesis masalah dan kesulitan dalam mengungkapkan hasil belajar mandiri dalam bahasanya sendiri. Sedangkan jawaban responden terhadap kemandirian belajar hubungannya dengan pembelajaran metode tutorial diperoleh data bahwa mahasiswa kesulitan memecahkan masalahnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain saat diskusi. Mahasiswa juga masih sulit menyampaikan alternatif pemecahan masalah saat berlangsung diskusi, dan ketika memperoleh informasi dari teman diskusi mahasiswa belum berfikir kritis terlebih dahulu apakah informasi itu benar atau tidak. Kesulitan lain yang nampak adalah dalam mengambil inisiatif atau membantu kelangsungan dinamika kelompok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widuroyekti (2006), bahwa metode tutorial mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam belajar sehingga mampu menjadi bekal untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Menurut lembaga Universitas Terbuka faktor-faktor yang dianggap berperan penting terhadap keberhasilan dalam diskusi tutorial adalah peran mahasiswa berupa partisipasi dan kemandirian.

Belajar mandiri menurut Surya, Hendra (2003) adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya.

Di dalam tutorial para pengajar tidak lagi berdiri ditengah sebagai expert (*teacher-centered*) yang siap member kuliah. Fungsi dosen berubah menjadi fasilitator yang secara operasional sering disebut sebagai tutor, sedangkan peran mahasiswa didalam PBL tidak lagi sebagai “anak didik” melainkan sebagai “peserta didik”. Mahasiswa bersama-sama tutor sebagai subjek di dalam proses pembelajaran; yang menjadi objek adalah skenario yang dibuat sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai pemicu bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar (Harsono, Djoko, Dwiyanto, 2005). Sejalan dengan Harsono, menurut Kurniawan dan Suryawinata (2003), tujuan dari proses PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan membantu mereka aktif dan mandiri dalam belajar (*self directed learners*).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran metode tutorial pada mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta pada tahun 2012 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 86 responden (62%) dari 139 responden.
- b. Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan metode tutorial dalam kategori cukup yaitu sebanyak 85 responden (61%) dari 139 responden.
- c. Kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan metode tutorial dalam kategori cukup yaitu 91 responden (66%) dari 139 responden.
- d. Ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dengan partisipasi mahasiswa dibuktikan dengan nilai koefisiensi *Spearman Rank* sebesar 0,539 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 dan intrepretasi kekuatan hubungan dalam kategori sedang.
- e. Ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran metode tutorial dengan kemandirian belajar mahasiswa dibuktikan dengan nilai koefisien *Spearman Rank* sebesar 0,511 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 dan intrepretasi kekuatan hubungan dalam kategori sedang.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada:

- a. Institusi (STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta)
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran metode tutorial di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan lebih meningkatkan kesempatan partisipasi dan kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran tutorial.
 - 2) Diharapkan bagian akademik memperlihatkan nilai tutorial sebelum digabungkan menjadi nilai hasil akhir pada setiap mata kuliah, sehingga dapat

- menjadikan motivasi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran tutorial dengan sungguh-sungguh.
- 3) Memberikan pemahaman konsep tentang metode tutorial terlebih dahulu terutama kepada mahasiswa agar dapat mengikuti alur pembelajaran yang direncanakan
- b. Bagi Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta;
 - 1) memberikan stimulus yang lebih tinggi terhadap mahasiswa dalam setiap langkah tutorial, agar lebih merangsang partisipasi dan kemandirian mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran
 - 2) menyamakan persepsi mengenai pembelajaran tutorial antar tutor maupun dengan *tutee* sehingga mahasiswa mampu menginterpretasi tujuan tutorial yang akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar mereka.
 - c. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mereka saat mengikuti pembelajaran tutorial agar lebih aktif dan lebih mandiri.
 - d. Bagi Peneliti Lain
Hendaknya dapat melanjutkan penelitian secara kualitatif sehingga dapat diketahui akar permasalahan dari pembelajaran tutorial di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus (2006). *Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Melalui Sistem STAD (Student Team Achievement Devision)*. Jurnal Vol 3 No 2 Juli 2006
- Arifin, Zaenal (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Cahyono (2004) . *Evaluasi pelaksanaan Seven Jumps dalam diskusi tutorial mahasiswa PSIK Program A Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*. PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dalyono. M., Drs. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta..
- Dasna, I Wayan. dan Sutrisno. 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. (<http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/19/pembelajaran-berbasis-masalah/>) diakses tanggal 19 Januari 2012
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari, Mardapi. (2003). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Pascasarjana UNY
- Falestin , Yuditya. (2010). *Peningkatan prestasi belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2009/2010*. Thesis (<http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/245>) diakses tanggal 10 Juli 2012

- Harsono dan Dwiyanto, Djoko. (2005) *.Pembelajaran Berpusat Mahasiswa.* di dalam Kumpulan Naskah Pembelajaran Pusat Pengembangan Pendidikan UGM. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bekerjasama dengan PPP UGM. Hal 36
- Harsono dkk. (2005) *.Pembelajaran Berpusat Mahasiswa.* di dalam Kumpulan Naskah Pembelajaran Pusat Pengembangan Pendidikan UGM. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta bekerjasama dengan PPP UGM. Hal 36.
- Kurniawan, Felicia; Suryawinata, K. (2003) *Pendapat Mahasiswa tentang penerapan metode Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran UNIKA Atmajaya.* Majalah Kedokteran Atmajaya Vo 2. No. 2 Mei 2003.
- Mulyasa. (2009) *Kurikulum Yang Disempurnakan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Riwidikdo, Handoko, (2009). *Statistik Kesehatan.* Mitra Cendekia Press, Yogyakarta.
- Rumini, Sri. (2006). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta
- _____. (2005). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Cetakan Ke-14 Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya, Hendra. (2003). *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi,* Jakarta : PT. Gramedia.
- Suryobroto. B,(2002) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Toha, chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Yogyakarta : Pustaka pelajar (IKAPI)
- Widuroyekti, Barokah (2006). *Pendekatan Belajar Aktif Dan Peningkatan Partisipasi Mahasiswa Dalam Proses Tutorial Tatap Muka.* Jurnal Pendidikan, Voume. 7, Nomor 1, Maret 2006, 55 – 65